

Meningkatkan hasil belajar PPKN dengan materi Persatuan Dan Kesatuan Dari Masa Kemasa Dengan Modal Pembelajaran *Discovery Learning* Melalui Diskusi Kelompok

ENI DAWATI ✉

SMA NEGERI 1 BANGKINANG KOTA

Corresponding Author: Eni Dawati, E-Mail: enidawati@gmail.com

Received: July 06, 2021 and Accepted for Publication: September 13, 2021

Published: September 27, 2021

ABSTRAK

Pada kurikulum 2013 pembelajaran lebih di terapkan pada penugasan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik pendidikan PPKN. Sehingga di harapkan menumbuhkan sifat menghargai dan menghormati pendapat dan tujuan pendidikan PPKN dapat menjadi sarana belajar siswa untuk mengenal negara kesatuan RI. membentuk pribadi siswa sesuai dengan kebudayaan negara kesatuan RI dan bertujuan untuk membentuk generasi yang cinta tanah air dan ikut serta dalam mengisi kemerdekaan RI. Dalam pembelajaran PPKN model pembelajaran *Discovery learning* dirasa sangat lebih tepat untuk digunakan karena modal pembelajaran lebih menekankan pada masalah sangat efektif untuk menstimulus siswa terhadap materi pembelajaran siswa dapat lebih cepat untuk memahami dan menemukan secara mandiri berdasarkan media video yang di sajikan. Mengacu pada permendiknas no 41 tahun 2007 tentang standar fokus menyatakan bahwa proses pembelajaran pada potensi peserta didik maka proses pembelajaran pada siswa pendidikan dasar dan menengah harus inovatif dan inspiratif menyenangkan menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta melakukan rancangan yang cukup kreatifitas dan kemandirian siswa dengan bakat melihat dan perubahan fisik psikologis peserta didik. Sebagai contoh adalah media video mampu menghadirkan pengalaman dan pola pikir siswa untuk mengembangkan dan menjelaskan tentang cara berdiskusi dan mengeluarkan pendapat melalui tayangan video membantu siswa dengan memahami dari persatuan dan kesatuan dari masa kemasa. Dengan proses pembelajaran sehingga prestasi dalam pembelajaran materi persatuan dan kesatuan dari masa kemasa mengkaitkan peningkatan menjadi lebih baik maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul meningkatkan hasil belajar PPKN dengan model pembelajaran *Discovery learning* melalui diskusi kelompok dengan materi persatuan dan kesatuan dari masa kemasa.

Keywords: *PPKN, Discovery Learning, Diskusi Kelompok*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh sedang menguasai bahan yang di ajarkan. untuk menganalisis hasil belajar tersebut di peroleh serangkaian ukuran menggunakan evaluasi yang baik yang di perlukan. hasil belajar dapat di jelaskan dengan memahami dua kata yang membantuk hasil dan belajar.

Masalah dalam belajar adalah masalah bagi manusia dengan belajar manusia bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. dari hasil belajar itu lah suatu hasil yang di capai oleh siswa. usaha menguasai keaktifan jasmani dan rohani di sekolah. yang terwujud dalam bentuk nilai pada setiap

semester nya.untuk mengetahui pelajaran samapai dimna betul yang telah di capai oleh seseorang dalam belajar maka harus di lakuakan evaluasi untuk menentukan kemajuan penilaian yang di beri oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi.dan hasil penilaian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang di capai siswa.

Dengan adanya perkembangan zaman menuju abad ke-21 yang semakin maju dakam tingkat Pengaruh terhadap teknologi pada bidang pendidikan yang sangat diperlukan adalah motivasi,inovatif,kreatif seorang guru untuk memberikan ilmu dan mengembangkan materi ajar demi tercapainya siswa yang cerdas.di mana guru adalah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah memberi kan ilmu dan Bukan hanya sekedar mentransfer ilmu terhadap siswa tetapi juga membentuk akhlak dan budi pekerti siswa.

Di dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah seorang guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran Tetapi guru mampu membimbing Siswa di kala siswa membutuhkan dalam proses belajar juga mampu memberikan metode metode bahan ajar materi untuk disampaikan kepada siswa.masalah yang ingin disampaikan sebagai bahan yang akan diajarkan apakah model pembelajaran discovery learning bisa diterapkan dalam pembagian kelompok dengan cara berdiskusi siswa kelas XII dalam pelajaran PKN di SMAN 1 Bangkinang kota.

Objek yang diambil adalah siswa kelas XII SMAN 1 Bangkinang kota dengan model yang diambil dalam bentuk pembelajaran 6 kelompok yang berjumlah 25 orang teknik pembelajarannya adalah memberikan penugasan bentuk video,gambar yang dikirimkan melalui link Google drive dan mempresentasikan hasil dari diskusi di depan kelas.Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa belajar dengan model discovery learning dalam bentuk diskusi dapat menerapkan suasana belajar terfokus pada setiap masalah dan memberi argumen Wawasan dan cara pandang siswa dalam menyajikan materi.

Saran yang diberikan peneliti untuk memotivasi cara belajar siswa pada kelas XII SMAN 1 Bangkinang kota dalam belajar dan mengembangkan Materi diharapkan kepada siswa untuk menerapkan keaktifan dan mengembangkan materi dan bertanggung jawab Dengan materi yang telah di pelajari tujuan nya untuk melatih diri agar aktif dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di penyajian materi dalam bentuk diskusi kelompok, yang di rasakan oleh guru sehingga sulit dibenarkan. Jika ada anggapan masalah dalam tindakan kelas di peroleh dari lamunan seorang peneliti. Masalah yang ada di dalam kelas bermacam-macam

contohnya: siswa yang tidak aktif dan tidak semangat. Penggunaan metode dan strategi yang kurang bervariasi serta rendahnya nilai siswa dan yang lainnya. PTK adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif melalui data yang dikumpulkan yaitu:

1. Berdasarkan masalah yang benar-benar dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Berorientasi pada pemecahan masalah
3. Adanya tindakan

Tujuan utama yang di capai dalam PTK adalah

1. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah.
2. Menentukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah, yang mirip atau sama dengan melakukan modifikasi.

A. Lokasi penelitian

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah SMAN I Bangkinang Kota tahun ajaran 2021-2022.

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XII yang berjumlah 25 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Perencanaan

Guru mempersiapkan tindakan beberapa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode diskusi kelompok. Dengan materi persatuan dan kesatuan di Republik Indonesia dari masa ke masa. Disamping itu guru membuat hasil kerja siswa LKPD dan menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Guru membuat tes hasil belajar sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas dengan mendiskusikan lembar LKPD.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan pada hari senin jam 13.00 WIB s/d 14.20 WIB.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan terdiri dari 3 tahap yaitu:

1. Pendahuluan : Alokasi waktu 10 menit
2. Kegiatan inti : Alokasi waktu 50 menit
3. Penutup : Alokasi waktu 10 menit

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan 3 kegiatan yaitu:

1. Menyapa dan mengecek kehadiran siswa
2. Melakukan Ice Breaking berupa menyanyi

3. Menggali pengetahuan dan mengkaitkan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Melalui kegiatan inti mendasarkan kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan pada saat presentase.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas apa yang akan dilakukan. Setelah penugasan di kerjakan siswa di persilahkan mempresentasikan dengan bagus di depan kelas.

Bagi siswa yang aktif di dalam mempresentasikan mendapat pujian dan di berikan apresiasi oleh guru. Sedangkan siswa yang belum melakukan diberi motivasi dan penguatan untuk menyelesaikan tugasnya.

B. Kegiatan akhir antara lain

1. Melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi diskusi dan berkelompok.
2. Siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan. Siswa dan guru dengan memberikan tepuk tangan gembira.

Observasi

Partisipasi siswa kelas XII ada peningkatan dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi siswa sekolah dilakukan penerapan model pembelajaran discovery learning. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar dan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal kami bersama pengamat, merefleksikan masalah tersebut agar mampu di perbaiki di yang akan datang. dengan harapan setiap siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. partisipasi siswa kelas XII SMAN I Bangkinang Kota, Dalam kegiatan belajar PPkn Terlihat dari hasil siswa pada kondisi awal tidak dengan menerapkan model pembelajaran dan mengamati strategi belajar dengan diskusi kelompok. Dengan jumlah siswa 25 Orang terdapat 18 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 7 siswa dengan nilai rata-rata 71,5.

Refleksi

Tujuan utama apenelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi persatuan dan kesatuan Republik dari masa ke masa. Dengan menerapkan strategi diskusi kelompok ternyata hasilnya rata-rata 73,5 dan secara klasikal sebesar 67,5 %. Hal ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu refleksi yang di kemukakan akan di fokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi persatuan dan kesatuan Republik Indonesia dari zaman ke zaman.

Pada kondisi awal terdapat kekurangan pemahaman siswa:

1. Siswa tidak fokus

2. Siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran seperti bermain dengan teman kelompok.
3. Tidak mampu menjawab dengan baik, pertanyaan yang di berikan guru pada saat evolusi di akhir pembelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi pemaham siswa. Selanjutnya akan diterapkan pada pertemuan yang akan datang. Untuk masalahnya yaitu:

- Peneliti membentuk kelompok menjadi 6 kelompok. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap. Sehingga siswa lebih memahami materi.
- Membuat pengelompokan baru yang bertujuan mengurangi siswa yang tidak aktif.
- Peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi persatuan dan kesatuan Republik Indonesia dari masa ke masa.

Khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu menjawab oleh kelompok dalam diskusi.

Aktivitas Siswa

Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan model strategi diskusi kelompok, pada materi persatuan dan kesatuan Republik Indonesia dari masa ke masa. Untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani menggunakan angket yang di berikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai.

Rangkuman hasil angket tentang tanggapan 25 orang siswa terhadap model pembelajaran Discovery Learning. Yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran secara umum siswa memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan. Siswa juga merasa senang dengan LKS yang di gunakan. Suasana kelas maupun cara penyajian materi oleh guru dan model pembelajaran yang baru mereka terima. Selama kegiatan pembelajaran siswa berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa mengatakan pendapat dan memperoleh manfaat dengan model pembelajaran kooperatif. Di bawah ini merupakan tabel 3 respon siswa terhadap model pembelajaran Discovery Learning.

No.	Uraian
1.	gaimana perasaan kamu selama kegiatan pembelajaran ini berlangsung?
2.	gaiman perasaan kamu selama mengikuti pembelajaran yang telah di sajikan a. Materi pelajaran b. Lembar kerja siswa c. Suasana belajar d. Cara penyajian

3.	gaimana pendapat kamu tentang pelajaran ini?
4.	bakah pelajaran ini kamu pahami?
5.	gaimana pendapat kamu tentang penerapan model Discovery Learning?

Aktivitas Guru

Dari hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Strategi diskusi dan berkelompok di tunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model Discovery Learning dalam materi persatuan dan kesatuan sebesar 40 yang berarti termasuk kategori baik.

No.	Aspek yang di amati	Skor Pengamatan	Keterangan
1.	nerapan	4.0	Baik
2.	laksanaan	4.0	Baik
3.	ngelolaan	4.0	Baik
4.	asana Kelas	4.0	Baik
5.	ta-rata	4.0	Baik

Keterangan:

No.	Nilai	Skor	Keterangan
1.	0	1 . 49	Baik
2.	1 . 5	2 . 49	Baik
3.	2 . 5	3 . 09	Baik
4.	3 . 5	4 . 0	Baik

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa kelas XII SMAN I Bangkinang Kota dengan materi persatuan dan kesatuan negara Republik Indonesia dari masa-ke masa. Dengan model Discovery Learning nilai rata-rata 7:5.5 dengan nilai tertinggi adalah 85. Terdapat 1 orang dengan nilai tambah 60, terdapat 3 orang dengan ketuntasan belajar 62,5 % yang tidak tuntas 39,5 %.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa kelas XII SMAN

I Bangkinang Kota dengan materi persatuan dan kesatuan negara Republik Indonesia dari masa-ke-masa. Berdasarkan hasil data belajar siswa menunjukkan peningkatan semester satu dan dua.

Aktivitas siswa yang di nilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan guru . kerjasama dalam berkelompok dengan mempersentasikan vidio hasil diskusi mengumpullkan materi dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah di lakukan yang paling dominan adalah bekerjasama mengerjakan tugas di LKPD. Berdiskusi dan saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli:

- Menurut Tohirin (2007:290) diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk menjelaskan suatu masalah secara bersama-sama.

C. Kemampuan Guru

Dalam mengelola model pembelajaran Discovery Learning menurut hasil penelitian termasuk kategori baik untuk semua aspek, artinya secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola strategi belajar. Bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merencanakan suatu kegiatan. Sehingga minat dan motivasi dalam belajar dapat di tingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Maka dapat di ambil kesimpulan meningkatkan hasil belajar materi persatuan dan kesatuan Republik Indonesia dari masa ke masa di kelas XII SMAN I Bangkinang Kota.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran :

1. Guru yang mengalami kesulitan yang menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.
2. Kepada guru-guru yang ingin menerapkan strategi berdiskusi dan kelompok untuk membuat media yang lebih menarik dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz Wahab Abdul.2012.*Metode Mengajar IPS/SS*.Bandung:Alfabeta.

Hamalik Oemar.2009.*PENDIDIKAN GURU Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.Jakarta:Bumi Aksara.

Nasution S.2015.*BERBAGAI PENDEKATAN dalam PROSES BELAJAR & MENGAJAR*.Jakarta:Bumi Aksara.

Riyanto Yatim.2009.*PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN*.Jakarta:Prenada Media

Suryosubroto B.2002.*PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH*.Jakarta: RINEKA Cipta.

SUYONO dan HARIYANTO.2014.*BELAJAR dan PEMBELAJARAN*.Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA.

Santoso, S. 2007 *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Zamm,B, Hemawan,H. dan C Eliyawati. 2008. Media dan Sumber Belajar TK. Jakarta,

Gerlach, V.G. dan Ely, D.P. 1971. *Teaching and Media. A. Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice-Hill, Inc.

Gorys Keraf. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Mulyati, Yeti dkk. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Huda, Fatkhan Amirul. (2017). *Pengertian Belajar, Prinsip Belajar Dan Hasil Belajar*, diakses pada 4 Agustus 2019

Sanjaya , Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, N. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

Sugiono. (2017). *Evaluasi Pendidikan*. Alfabeta.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprijono, agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.

Pribadi, Benny A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Dian Rakyat

Riyatno, yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarata. Kencana Prenada Media Grup.

Eko Triyanto, 2020 "5 Cara Membangun Rasa Percaya Diri Siswa",Eko Triyanto {2020}

Aiman Faiz, Memahami makna tes, pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation)dalam pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon.2022

Safrina Nisa, Nur Anwar, & Al Husaini M. Daud. (2022). *Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.

Author Information:

ENI DAWATI, S.PD:

EMAIL: enidawati@gmail.com, SMAN 1 BANGKINANG KOTA, INDONESIA